

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai problematika guru dalam melaksanakan aksi nyata *Platform Merdeka Mengajar* (PMM) di SD N 060899 Medan Maimun, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru mengalami berbagai kesulitan dalam merancang dan melaksanakan aksi nyata PMM. Kesulitan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan fasilitas pendukung seperti komputer, laptop, dan perangkat teknologi lainnya yang tidak selalu memadai atau lengkap. Selain itu, manajemen waktu menjadi kendala signifikan karena guru harus membagi waktu antara mengajar, tugas administratif, dan mempelajari PMM. Karakteristik peserta didik yang beragam juga menambah kompleksitas dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Tidak semua guru mendapatkan pelatihan khusus terkait PMM, sehingga pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan platform ini masih bervariasi. Kendala teknis dan kurangnya dukungan dari pihak sekolah juga turut mempengaruhi efektivitas implementasi PMM. Selain itu, gangguan dari peserta didik yang tidak mau belajar dan mengganggu teman menjadi tantangan tambahan dalam proses pembelajaran.
2. Guru telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Solusi yang paling umum dilakukan adalah melakukan kolaborasi dan diskusi dengan rekan sejawat untuk saling berbagi pengalaman dan mencari solusi praktis. Guru juga memanfaatkan waktu luang secara efektif, seperti saat les kosong,

setelah jam mengajar, atau pada saat istirahat, untuk mempelajari PMM dan merancang aksi nyata. Selain itu, guru aktif mencari referensi tambahan melalui internet, media sosial, dan komunitas belajar guna memperkaya pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan yang diikuti oleh sebagian guru memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi mereka. Pengaturan jadwal belajar dan pemecahan tugas menjadi bagian kecil juga membantu guru dalam mengelola waktu secara lebih efisien. Namun demikian, masih terdapat guru yang mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan belum menemukan solusi yang efektif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi PMM sangat dipengaruhi oleh ketersediaan sarana, manajemen waktu yang baik, kompetensi guru melalui pelatihan, serta dukungan institusional dari sekolah. Upaya kolaborasi dan pemanfaatan sumber belajar digital menjadi strategi penting yang membantu guru mengatasi problematika dalam melaksanakan aksi nyata PMM. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian lebih dari pihak sekolah dan dinas pendidikan untuk menyediakan fasilitas yang memadai, pelatihan berkelanjutan, serta dukungan manajemen waktu agar guru dapat mengoptimalkan penggunaan PMM demi peningkatan kualitas pembelajaran di SD N 060899 Medan Maimun.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diungkapkan, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan disarankan untuk mengalokasikan anggaran secara terencana untuk penyediaan sarana dan prasarana teknologi yang memadai di sekolah, termasuk komputer, laptop, dan akses internet stabil. Selain itu, perlu

diadakan pelatihan berkelanjutan yang dirancang secara spesifik untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru di lapangan.

2. Bagi Kepala sekolah dan manajemen sekolah disarankan untuk membentuk tim pendukung internal (*helpdesk*) yang dapat memfasilitasi guru dalam menyelesaikan masalah teknis maupun konseptual terkait PMM. Selain itu, penyesuaian jadwal mengajar dapat dipertimbangkan untuk memberikan waktu yang fleksibel bagi guru dalam mengerjakan tugas PMM dan berkolaborasi dengan rekan sejawat.
3. Bagi Guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi digital dan manajerial secara mandiri maupun kolaboratif. Pembentukan komunitas belajar internal di sekolah dapat menjadi wadah efektif untuk saling berbagi pengetahuan dan solusi praktis, sehingga mempermudah proses adaptasi dan implementasi PMM.